
GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN TENTANG PENYAKIT TBC PARU DI CLINIC SÃO JOAQUIM MAUBISSE POSTO ADMINISTRATIVO MAUBISSE

Domingas Soares dos Santos¹⁾, Marni^{2)*}, Hermenegildo Herculano³⁾, Domingos Soares⁴⁾

¹⁾Clinic São Joaquim Maubisse Ainaro, Timor Leste

²⁾Akper Giri Satria Husada

³⁾Instituto Superior Cristal, Timor Leste

⁴⁾Health National Institute (INS), Ministry of Health, Timor Leste

marnigsh030@gmail.com ; domingoss.ins@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Knowledge of pulmonary tuberculosis is needed by the public because pulmonary tuberculosis is a contagious disease. The tendency in community life in which there are family members suffering from tuberculosis will have a risk of transmission for family members who live in one house. **Purpose:** This study is to describe the knowledge of the family about pulmonary tuberculosis in Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse. **Methods:** The design in this study was descriptive. The population is all heads of families whose family members suffer from pulmonary tuberculosis in the Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse, with a sample of 39 respondents using probability sampling techniques using the Simple Random Sampling type. This research variable is family knowledge about pulmonary tuberculosis. Data collection used questionnaires, while data processing by editing, coding, scoring, tabulating, data analysis using frequency distribution tables and narration. **Results:** it was found that some families of TB patients who had sufficient knowledge about TB disease were (67%) respondents and those who obtained good knowledge were (33%) and with less knowledge there were no respondents (0%). **Conclusion:** most respondents have sufficient knowledge about pulmonary tuberculosis. So the respondent is expected to increase their knowledge about Tuberculosis and how it is transmitted both from printed and electronic media counseling which is useful to prevent the increase of Tuberculosis sufferers

ABSTRAK

Pendahuluan : Pengetahuan terhadap Tuberkulosis paru sangat dibutuhkan masyarakat dikarenakan Tuberkolosis paru merupakan penyakit yang mudah menular. Kecenderungan didalam kehidupan masyarakat yang didalamnya ada anggota keluarga yang menderita Tuberkulosis akan mempunyai risiko penularan bagi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang penyakit Tuberkulosis paru di Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse. **Metode :** Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasinya seluruh kepala keluarga yang salah satu anggota keluarganya menderita penyakit Tuberkulosis paru yang ada di Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse, dengan sampel 39 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling* menggunakan tipe *Simple Random Sampling*. Variable penelitian ini adalah pengetahuan keluarga tentang penyakit Tuberkulosis paru. Pengumpulan data menggunakan kusioner sedangkan pengolahan data dengan cara *editing, coding, skoring, tabulating*, analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi. **Hasil:** didapatkan bahwa sebagian keluarga pasien Tbc yang mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai penyakit Tbc sebanyak (67%) responden dan yang memperoleh pengetahuan baik sebanyak (33 %) dan dengan pengetahuan kurang tidak ada responden (0%). **Kesimpulan:** sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang penyakit Tuberkulosis Paru. Maka responden diharapkan meningkatkan pengetahuannya tentang Tuberculosis dan cara penularannya baik dari penyuluhan media cetak dan elektronik yang berguna untuk mencegah meningkatnya penderita Tuberkulosis

Kata kunci : Pengetahuan Tuberkulosis Paru

PENDAHULUAN

Latar belakang

World Health Organisation (WHO) melaporkan adanya 4 juta orang meninggal akibat penyakit Tuberculosis paru tiap tahunnya dan diperkirakan 8000 orang tiap harinya. Tiap tahun ada 10 juta penderita TB baru dan 75% kasus kematian dan kesakitan. Menurut data dari Kabupaten Ainaro yang terdapat di SSM bagian program Tuberculosis pada tahun 2017 terdapat 191 untuk semua kasus, dan pada tahun 2018 terdapat 248, dan 2019 terdapat 195.

Secara khusus data yang di peroleh Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse adalah pada tahun 2017 terdapat 102 kasus tbc, 2018 terdapat 171 kasus TBC dan pada tahun 2019 terdapat 66 kasus TBC. Dari data tersebut didapatkan prevalensi TB paru Timor-Leste prevalensi kasus TB masih meningkat, termasuk Municipio Ainaro

Tujuan Khusus: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang penyakit TB: pengertian TB, etiologi TB, manifestasi klinis, penyebab, penularan, pencegahan dan pengobatan penyakit TB

METODOLOGI

Jenis Penelitian: Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang penyakit Tbc di Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian: Penelitian ini sesuai dengan dilakukan di Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November tahun 2020.

Populasi : Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang salah satu anggota keluarganya menderita penyakit Tuberculosis paru yang ada di Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse

Sampel: Sampel adalah sebagian dari obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo 2002). Menurut teori Arikunto mengatakan total populasi lebih dari 100 maka akan menggunakan

10-15% dan 20-25% untuk menjadi sampel dalam suatu penelitian.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Observasi :

n = Total sampel yang diambil dalam penelitian

N = Total populasi

d² = persen yang ditentukan oleh peneliti

1 = angka konstant

Maka :

$$n = \frac{339}{339. (0.15)^2 + 1}$$

n = 39 sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 orang dari seluruh kepala keluarga yang salah satu anggota keluarganya menderita penyakit Tuberculosis paru yang ada di Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse, dengan kriteria : Bisa membaca, menulis, bisa berbahasa tetun, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Kriteria Sampel: Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang menderita penyakit Tuberculosis yang berkunjung di Clinica São Joaquim Maubisse dan bersedia menjadi responden untuk di teliti. **Teknik Pengambilan Sampel:** Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam 2003;97). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dengan cara *accidental sampling*.

Metode Pengumpulan Data: Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti terlebih dahulu melakukan inform consent kepada keluarga pasien yang berkunjung di Clinica São Joaquim Maubisse dan dinyatakan bersedia menjadi respondent untuk diteliti. Dan selanjutnya mendistribusikan kuesioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti mendistribusi kuesioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti, kepada keluarga pasien tuberculosis yang berkunjung di Clinica São Joaquim Maubisse Posto Administrativo Maubisse.

Instrumen Penelitian: Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan

untuk pengumpulan data (Notoatmodjo 2002). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan dan pasien diminta memberi *chec list* pada pilihan jawaban sesuai apa yang di ketahui. Cara penilaian dengan memberikan nilai dengan kategori: 1 = benar dan 0 = Salah

Pengolahan Data: Setelah data terkumpul melalui angket kemudian dikelompokkan dan ditabulasi sesuai dengan sub variabel yang diteliti, pengolahan data yang digunakan adalah dengan cara pemberian skor dan penelitian, dimana setiap jawaban benar diberi skor 1 salah 0. Jawaban responden dari masing-masing pertanyaan dijumlahkan, dan dibandingkan dengan jumlah pertanyaan dan kemudian dikalikan dengan 100 % hasilnya berupa persentase. *Transferring* : *Transferring* adalah kegiatan memindahkan jawaban atau kode jawaban ke dalam master sheet (terlampir). *Tabulating* (Tabulasi): *Tabulating* adalah proses pengumpulan data ke dalam bentuk tabel. Data yang didapat ditabulasi kemudian analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi tentang pengetahuan. Pada tahap ini dianggap data telah selesai diproses sehingga harus disusun ke dalam suatu pola formal yang telah dirancang. (Alimul, 2007; 121-122). **Analisa Data:** Analisa data adalah cara berfikir digunakan untuk memahami menganalisa pengetahuan dan konsep penyakit tuberculosis dalam data sehingga hasilnya dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2008 : 294). **Univariate:** Analisis ini dilakukan untuk melihat magnitude permasalahan pada masing-masing variabel yang diamati melalui prosedur statistik deskriptif dilihat kecenderungan pemusatan dari masing-masing variabel.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

n = jumlah kategori (Notoatmodjo, 2005 : 77)

HASIL PENELITIAN

Table 1 Distribusi responden berdasarkan umur di Clinica São Joaquim Maubisse Bulan November 2020

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	15-24	13	33,3
2	25-49	14	35,9
3	50-59	7	17,9
4	>60	5	12,8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar rentang umur responden terbanyak adalah 25-49 tahun sebanyak 14 orang (35,9 %) responden dan umur responden yang paling sedikit adalah rentang umur > 60 sebanyak 5 orang (12,8 %) responden.

Table 2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Clinica São Joaquim Maubisse Bulan November 2020

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pelajar	12	30,8
2.	Tidak bekerja /petani	27	69,2

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja sebanyak 27 orang (69,2%) responden dan sebagian kecil yang masih dalam masa berpendidikan 12 orang (30,8 %) responden

Table 3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Clinica São Joaquim Maubisse Bulan November 2020

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	21	53,8
2	SD	4	10,3
3	SMP	3	7,7
4	SMA	11	28,2

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan sebagian besar tidak berpendidikan yaitu 21 (53,8 %) orang dan sebagian kecil berpendidikan SD 3 (10,3 %) responden

Table 4 Distribusi responden berdasarkan sumber informasi di Clinica São Joaquim Maubisse Bulan November 2020

No	Sumber informasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Orang tua	21	54
2.	Saudara	10	26
3.	Keluarga	8	20

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang

memperoleh informasi tentang pengetahuan tbc sebanyak 8 (20%) responden sedangkan sebagian besar responden terbanyak memperoleh informasi dari orang tua sebanyak 21 (24%) responden

Table 5 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan keluarga di Clinica São Joaquim Maubisse Bulan November 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	13	33
2.	Cukup	26	67
3.	Kurang	0	0

Table di atas menunjukkan bahwa semua keluarga pasien TB memperoleh pengetahuan yang baik dan secukupnya tentang Tbc. Responden yang memperoleh pengetahuan secukupnya sebanyak 26 orang (67%), dan responden yang memperoleh pengetahuan baik sebanyak 13 orang (33 %)

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Menurut Mubarak (2011).

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa sebagian keluarga pasien Tbc yang mempunyai pengetahuan yang secukupnya mengenai penyakit Tbc sebanyak 26 orang (67%) responden dan yang memperoleh pengetahuan baik sebanyak 13 orang (33 %) dan dengan pengetahuan kurang tidak ada orang (0%). Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian keluarga pasien Tb yang mempunyai pengetahuan secukupnya tentang penyakit Tb.

Menurut Mubarak (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang,

yaitu : Umur. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Maka dari penelitian yang penulis melakukan dapat mengetahui pengetahuan keluarga menurut umur yang menunjukkan bahwa sebagian besar rentang umur responden terbanyak adalah 25-49 tahun sebanyak 14 orang (35,9 %) responden dan umur 15-24, 13 responden (33,3 %), umur 50-59 tahun 7 responden (17,9 %) yang paling sedikit adalah rentang umur > 60 sebanyak 5 orang (12,8 %) responden.

Menurut Mubarak (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu : Tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Meskipun menurut Mubarak 2011 mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya, tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat sebagian sebesar keluarga pasien yang tidak berpendidikan sebesar 21 (53,8 %) responden, SD 4 (10,3 %) responden, SMA terdapat 11 (28,2 %) responden dan sebagian kecil berpendidikan SMP 3 (7,7 %) responden

Menurut Mubarak (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu Pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis.

meskipun menurut Menurut Mubarak (2011), mengatakan Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya dari pada non tenaga medis tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien yang kehidupan sehari-harinya sebagai petani sebanyak 27 orang (69,2%) responden dan sebagian kecil yang masih dalam masa berpendidikan 12 orang (30,8 %) responden.

Menurut Mubarak (2011), Informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang memperoleh informasi tentang pengetahuan Tbc sebanyak 8 (20%) responden, saudara 10 (26 %) sedangkan sebagian besar responden terbanyak memperoleh informasi dari orang tua sebanyak 21 (24 %) responden

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 39 responden yang mempunyai keluarga dengan penderita TBC di Clinica São Joaquim Maubisse

Posto Administrative Maubisse dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga pasien Tbc lebih banyak mengalami pengetahuan yang cukup mengenai penyakit Tbc. Hal ini dikarenakan dari beberapa faktor terutama faktor umur dan faktor informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Notoatmodjo. 2011 Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta

Endahyani at all, 2011. Departement Kesehatan Republik Indonesia. 2011.

Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis. Edisi ke – 8. Departement Kesehatan Republik Indonesia . Jakarta.

Atmousukarto dan Sri soewasti, 2000. *Pengaruh lingkungan pemukiman dalam penyebaran penyakit Tuberculosis*, media litbang kesehatan depkes RI. vol 9. No. 4: Jakarta.

Depkes RI. 2006. *Pedoman Nasional Program Penangulangan Tuberculosis* Departement Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Depkes RI. 2008. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis*. Edisi ke-2 Departement Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.